

**PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR PADA SANTRI SALAF PDF
(PENDIDIKAN DINIAH FORMAL) NURUL QODIM PROBOLINGGO
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Riza Muzdalifah

NIM 1110811040

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2017

NASKAH PUBLIKASI

**PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR PADA SANTRI SALAF PDF
(PENDIDIKAN DINIAH FORMAL) NURUL QODIM PROBOLINGGO
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**



Disusun Oleh :

Riza Muzdalifah

NIM 1110811040

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2017

NASKAH PUBLIKASI

**PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR PADA SANTRI SALAF PDF
(PENDIDIKAN DINIAH FORMAL) NURUL QODIM PROBOLINGGO
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN**

Telah Disetujui Pada Tanggal

5 September 2017

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

1. Iin Ervina S.Psi., M.Si
NIP. 197510242005012001

2. Siti Nur'aini, S.psi., M.Psi.,
NIP. 197702122005012002

**THE DIFFERENCE IN CAREER MATURITY SANTRI SALAF PDF
(DINIAH FORMAL EDUCATION) NURUL QODIM PROBOLINGGO
REVIEWED FROM GENDER**

**Riza Muzdalifah¹Iin Ervina²
Siti Nur'aini³**

ABSTRACT

Career maturity into a single unity of the development of adolescents, where the maturity of the career readiness as well as individual ability is to make career decisions. One of the most influential on the maturity of a person's career, namely gender. Women and men have a different career choice because in society women tend to be socialized as a waiter then just working women don't plan a career not sungguh seriously

This type of research uses descriptive test hypotheses and test that aims to see the difference between santri career maturity of sons and daughters. The sample of this research as many as 80 students i.e. students 40 male and 40 female students. The results of this study indicate that the hypothesis H0 and H1 accepted rejected this view of the value of the calculation of t-test value t calculate the son-a significant level 1.523 0.136 and Princess on the table the value t calculate-402 with a significant extent 0.690. The results of the analysis showed the value of Sig > P = 0.05 so that it can be said there is no difference in career maturity in males and females. The lack of difference in terms of career maturity gender because between men and women showed the same career maturity, seen from the aspect of the attitude as much as 20 students are male and 22 female students said to be mature. On the competence of men and women have the same number of IE as much as 22 said to be mature.

Keywords: Career Maturity, Gender

1. Peneliti
2. DosenPembimbing 1
3. DosenPembimbing 2

**PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR PADA SANTRI SALAF PDF
(PENDIDIKAN DINIAH FORMAL) NURUL QODIM PROBOLINGGO
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN**

**Riza Muzdalifah¹Iin Ervina²
Siti Nur'aini³**

INTISARI

Kematangan karir menjadi satu kesatuan dari tugas perkembangan remaja, dimana kematangan karir merupakan kemampuan serta kesiapan individu untuk membuat keputusan karir. Salah satu yang berpengaruh pada kematangan karir seseorang yaitu gender. Perempuan dan laki-laki memiliki pilihan karir yang berbeda karena dalam masyarakat perempuan cenderung disosialisasikan hanya bekerja sebagai pelayan maka perempuan tidak merencanakan karir tidak sungguh-sungguh

Jenis penelitian menggunakan uji hipotesis dan uji deskriptif yang bertujuan untuk melihat perbedaan kematangan karir antara santri putra dan putri. Sampel penelitian ini sebanyak 80 siswa yaitu 40 siswa laki-laki dan 40 siswa perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis H₀ diterima dan H₁ ditolak yang ini melihat dari nilai perhitungan t-test nilai t hitung pada tabel putra -1,523 dengan taraf signifikan 0,136 dan pada tabel putri nilai t hitung -402 dengan taraf signifikan 0,690. Hasil analisis menunjukkan nilai Sig > P = 0.05 sehingga dapat dikatakan tidak ada perbedaan kematangan karir pada laki-laki dan perempuan. Tidak adanya perbedaan kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin karena antara laki-laki dan perempuan menunjukkan kematangan karir yang sama, terlihat dari aspek sikap sebanyak 20 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan dikatakan matang. Pada aspek kompetensi laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 22 dikatakan matang.

Kata Kunci : Kematangan Karir, Gender

1. Peneliti
2. Dosen Pembimbing 1
3. Dosen Pembimbing 2

PENGANTAR

Perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada perbaikan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan menuju persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Dimana pada masa ini seorang anak membebaskan diri dari perlindungan orang tua, anak dalam usahanya untuk berdiri sendiri, mencoba membebaskan dirinya dari pengaruh kekuasaan orang tua baik dari segi afektif maupun dari segi ekonomi. Menurut Ines (2013), Jenjang ini merupakan tahap strategis dan kritis bagi perkembangan dan masa depan remaja. Havighurst (dalam Yusuf, 2006) juga berpendapat bahwa persiapan mandiri secara ekonomis, pemilihan dan latihan jabatan merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui selama masa remaja, sehingga yang harus dipenuhi remaja adalah memilih dan mempersiapkan karir.

Kematangan karir sebagai keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Individu dengan usia 15-18 merupakan siswa yang telah menduduki bangku SMA berada pada tahap eksplorasi. Masa ini remaja mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan yang sesuai. Hal ini sesuai dengan pendapat Santrock, (2007) yang menyatakan bahwa salah satu kondisi yang mempunyai pengaruh dalam perkembangan karir remaja adalah kesadaran masyarakat terhadap pola pendidikan yang akan mempersiapkan karir untuk para siswanya. Pencapaian karir ini akan diperoleh melalui proses pendidikan, misalnya diberbagai lembaga pendidikan harus mampu memfasilitasi remaja dalam meningkatkan kematangan

karir. Di Indonesia terdapat beberapa pendidikan yang dikondisikan untuk membantu pencapaian tugas perkembangan remaja dalam bidang karir baik yang berbasis pendidikan umum maupun pesantren.

Menurut Yaqub (2006) ada beberapa tipe pesantren yang ada di Indonesia salah satunya adalah pesantren salafiyah yang merupakan pesantren yang tidak mengajarkan ilmu pengetahuan umum kepada santrinya, karena pada dasarnya pesantren yang berlandaskan salafiyah hanya menerapkan ilmu agama dan tidak menjalankan sekolah kurikulum seperti SD, SMP dan SMA pada umumnya sekolah formal yang didalamnya difasilitasi oleh adanya informasi-informasi tentang perguruan tinggi, adanya pelatihan, informasi pekerjaan dan pengembangan bakat dan minat, yang biasanya menjadi tugas dari guru BK (Bimbingan Konseling). Siswa yang berada dipondok pesantren berbeda dengan siswa yang berada dipendidikan umum, siswa dipesantren tidak hanya digembleng dengan ilmu pengetahuan umum tetapi lebih banyak digembleng ilmu pengetahuan agama, mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Namun siswa yang berada di pesantren juga merupakan seorang pelajar yang memiliki cita-cita dan impian yang akan dicapai.

Pesantren salaf merupakan pesantren tradisional yang tak jarang santrinya juga ingin memiliki masa depan atau karir yang lebih baik, oleh karena itu sebagai seorang remaja yang berstatus santri dipesantren salaf ia juga memiliki bakat dan mencoba mengembangkan bakat dan minat dengan upayanya masing-masing, sehingga dalam pemilihan karirnya ia lebih menekuni bakat yang ia miliki. Hal ini

juga dikatakan oleh safitri, dkk (2009) menyebutkan bahwa pelajar seharusnya melakukan perencanaan karir yang diawali dengan mengumpulkan pengetahuan mengenai berbagai macam karir yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Umumnya setiap orang memiliki cukup banyak pilihan karir yang setara dengan kemampuan mereka masing-masing. Menurut Santrock (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir pada remaja adalah a) kelas sosial b) orang tua dan teman sebaya c) pengaruh sekolah dan d) gender. Gender mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemilihan karir tertentu dari serangkaian karir yang tersedia. Crites (dalam aquila, 2012) menjelaskan bahwasanya individu dikatakan matang karirnya bila memenuhi dua dimensi yaitu dimensi sikap dan dimensi kompetensi.

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada siswa laki-laki dan perempuan yang berada di pesantren. Hasil wawancara dengan siswa laki-laki, beberapa siswa menyatakan memiliki gambaran tentang karirnya namun tidak mengetahui apa yang harus dilakukan. Hal ini terjadi karena tidak ada dukungan dari orang tua dan memiliki perencanaan karir yang berbeda dengan orang tua, yang membuat anak cenderung mengikuti apa yang diinginkan orang tua. Wawancara juga dilakukan kepada siswa perempuan. Dimana beberapa dari siswa sudah mulai memiliki gambaran tentang bakatnya, ia mulai mengeksplor keinginannya dengan fasilitas yang berada di pesantren, mencari informasi dan mengasah bakat lebih baik untuk menunjang karirnya.

Proses eksplorasi tentang perbedaan kematangan karir antara putra dan putri itu berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Santrock (2007) yang mengungkapkan bahwa peran perempuan cenderung disosialisasikan dalam peran mengurus keluarga daripada karir sehingga remaja merencanakan karir tidak dengan serius, tidak mengeksplor karir secara mendalam dan terpaku pada pilihan karir yang stereotip secara gender. Alam (2013) juga mengungkapkan hasil penelitiannya di India bahwasanya adaperbedaan yang signifikan antara anak laki-laki dan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwasanya dalam kematangan karir gender, berperan penting terhadap pilihan karir remaja sehingga berpengaruh pada proses kematagan karir.

Kematangan karir menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari proses perkembangan, namun apabila kematangan karir tersebut tidak tercapai sesuai tahapan perkembangannya maka akan menjadi suatu hambatan dalam melewati tahap perkembangan selanjutnya. Siswa dalam proses mencapai kematangan karirnya tidak terlepas dari berbagai kondisi yang dimungkinkan berpengaruh dalam proses mencapai kematangan karir. Pendapat ini didukung oleh Partino (2006) menjelaskan bahwa siswa sekolah atas harus memulai pilihan karirnya, yakni melanjutkan dan mementukan pilihan studinya dan bekerja.

Berdasarkan permasalahan diatas, masalah ini perlu dipahami melalui penelitian ini sehingga dapat tergambar bagaimana kematangan karir pada santri salaf dan bagaimana perbedaan kematangan karir antara santri putra dan putri. hal ini dirasakan semakin besar pentingnya karena remaja dalam tugas

perkembangannya dituntut untuk memulai kemandirian secara ekonomi dan mulai melakukan pemilihan karir.

KAJIAN PUSTAKA

Kematangan karir merupakan tingkat kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan vokasional yang meliputi komponen-komponen pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan ketetapan perkembangan karirnya (Crites, dalam Pinasti, 2011:18). Super (dikutip Santrok, 2007) menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang adekuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.

Pengertian kematangan karir jauh lebih luas daripada sekedar pemilihan pekerjaan, karena akan melibatkan kemampuan individu baik dalam dalam membuat keputusan karir maupun aktivitas perencanaan karir. Kematangan karir mengarah pada pengenalan karir secara menyeluruh, diawali dengan pengenalan potensi diri, memahami lapangan kerja yang sebenarnya, merencanakan sampai dengan menentukan pilihan karir yang tepat.

Menurut Crites (dalam Aquila, 2012) mengungkapkan bahwa seseorang dikatakan matang karir jika memiliki dua aspek atau dimensi yaitu dimensi sikap dan juga dimensi kompetensi. Pada dimensi sikap ada beberapa indikator meliputi: Keterlibatan, Orientas terhadap pekerjaan, kemandirian dalam membuat keputusan, refrensi terhadap pemlihan karir dan konsepsi terhadap factor

pemilihan. Sedangkan dimensi kompetensi meliputi penilaian diri, penetapan tujuan, perencanaan, informasi pekerjaan dan penyelesaian masalah

Menurut Santrock (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir pada remaja adalah a) kelas sosial b) orang tua dan teman sebaya c) pengaruh sekolah dan d) gender. Menurut Alvarez, (2008) mengungkapkan Kematangan karir seseorang juga dipengaruhi oleh usia.

Super (dikutip Santrok, 2007, h.172) mengemukakan lima tahap kematangan karir, yaitu: a) Tahap perencanaan. pada tahap perencanaan karir menurut Super dimulai dari saat lahir sampai usia kurang lebih 15 tahun. b) Eksplorasi Karir. Tahap eksplorasi di mulai sejak usia 15 sampai usia 24 tahun. c) Tahap pemantapan/Pendirian (*Establishment*) dari usia 25-44 tahun, yang dicirikan usaha-usaha memantapkan diri melalui pengalaman-pengalaman selama menjalankan karir tertentu. d) Tahap Pemeliharaan (*Maintenance*) dari usia 45-64 tahun. Individu berusaha untuk meneruskan atau memelihara situasi pekerjaan. e) Tahap Kemunduran (*Decline*) dari usia 65 tahun keatas yakni ketika individu memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian. Jenis Penelitian ini menggunakan uji hipotesis untuk melihat perbedaan kematangan karir pada santri salaf ditinjau dari jenis kelamin dan menggunakan uji deskriptif untuk mendapatkan profil kematangan karir santri Pondok Pesantren Nurul Qodim.

Identifikasi Variabel. mendefinisikan variabel sebagai sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel terikat. Berikut variabel penelitian :

Variabel Bebas (X) : Kematangan karir

1. Laki-laki
2. Perempuan

Populasi dan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah santri santri salafiyah pondok pesantren Nurul Qadim, dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) Berjenis kelamin laki-laki
- b) Berjenis kelamin perempuan
- c) Berada pada rentang usia 15 – 24 tahun.
- d) Saat ini berada di pesantren salafiyah nurul qodim
- e) Duduk di tingkat pendidikan PDF (Pendidikan Diniyah Formal) yang disetarakan dengan MA/SMA

Melihat dari karakteristik populasi, maka populasi keseluruhan dalam penelitian ini berjumlah 155. laki-laki sebanyak 44 Siswa dan perempuan sebanyak 111 siswa. Sampel dari penelitian ini yaitu 87 siswa dari 111 siswa santri putri dan 40 siswa santri putra. Jumlah sample dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang sangat jauh, oleh karena itu peneliti menentukan terlebih dahulu jumlah sample yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik tujuan penelitian, karena tujuan penelitian untuk melihat perbedaan yaitu membandingkan antara

laki-laki dan perempuan, maka jumlah kedua kelompok tersebut harus sama yaitu 40 siswa santri putra dan 40 siswa santri putri.

Teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat ukur CMI (Career Maturity Inventory) menggunakan model *skala Guttman*, dimana skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat tegas atau jelas dan konsisten

Teknik Pengambilan data. Teknik yang digunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Hipotesis dan Uji Analisis Deskriptif.

Table 1.
Blu print Indikator dan item Kematangan Karir

No	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah
1	SIKAP	Keterlibatan	1, 2, 5, 14, 24	5
		Orientasi terhadap Pekerjaan	4, 11, 23	3
		Kemandirian dalam Pembuatan keputusan	3, 6, 12, 15, 16, 18	6
		Prefernsi terhadap Pemilihan karir	7, 8, 9, 17, 20,	5
		Konsepsi terhadap Faktor pemilihan	10, 13, 19, 21, 22	5
2	KOMPETENSI	Penilaian diri	1,2,3,4, 5,	5
		Penetapan tujuan	6, 7, 8, 9, 10, 11,	6
		Perencanaan	12, 13, 14, 15, 16, 17,	6
		Informasi pekerjaan	18, 19, 20, 21, 22,	5
		Penyelesaian masalah	23, 24, 25, 26, 27, 28,	6
Jumlah				52

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Validitas Berdasarkan hasil uji validitas penelitian dapat diketahui bahwa seluruh item valid. Hasil penghitungan validitas aitem pada skala kematangan karir pada santri salaf siswa PDF Nurul Qodim menunjukkan nilai koefisien korelasi validitas (r_{xy}) berkisar antara 0,228 sampai 0,518 yang berkorelasi signifikan pada 0,01

Uji Reliabilitas. Hasil uji reliabilitas penelitian pada 80 sampel memperoleh hasil bahwa skala kematangan karir dinyatakan reliabel yang dapat akan dipaparkan pada tabel berikut :

Table 2
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.874	.898	52

Berdasarkan hasil perhitungan pengambilan data sesungguhnya pada skala kematangan karir memiliki nilai *koefisien Cronbach Alpha* sebesar 0,898. Nilai koefisien yang diperoleh (nilai *cronbach alpha*) > 0,60, maka skala kematangan karir pada santri salaf siswa PDF Nurul Qodim dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

Uji normalitas.

Table 3
Uji Normalitas

One-Sample Komogrov Test	
	Total
N	80
Kolmogorov-Smirnov Z	.881

Asymp. Sig. (2-tailed)	.419
------------------------	------

a. Test distribution is Normal.

Diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,419. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam hal ini menggunakan taraf signifikansi atau =5%. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas menunjukkan nilai 0,419 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan distribusi data adalah normal.

Uji beda. Penelitian tersebut untuk membandingkan dua kelompok dimana masing-masing kelompoknya saling berhubungan disebut uji beda *one sampels T-test*. Berikut ini hasil perhitungan *One Sampels T-test* :

Table 4
One Sample T-test

Test Value = 37						
					95% Confidence Interval of the Difference	
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Putra	-1.523	39	.136	-1.950	-4.54	.64
Putri	-.402	39	.690	-.700	-4.22	2.82

hasil uji hipotesis One Sample T-test terdapat nilai signifikan kurang dari 0,05 maka didapatkan Ho di terima dan H1 di tolak, artinya bahwasanya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kematangan karir santri putra dan santri putri.

Uji Analisis Deskriptif. digunakan untuk menyusun data kedalam daftar, grafik, atau bentuk lain yang sama sekali tidak menyangkut penarikan kesimpulan.

Tabel 5
Hasil kategorisasi kematangan karir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Matang	43	53.8	53.8	53.8
Tidak Matang	37	46.2	46.2	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel kategorisasi kematangan karir tersebut diketahui bahwa siswa yang dikatakan matang karirnya sebanyak 43 siswa (53.8%) sedangkan siswa yang belum matang karirnya sebanyak 37 siswa (46.2%). Tabel pengkategorian diatas merupakan total dari seluruh banyaknya subjek baik laki-laki dan perempuan

Tabel 6
Tabel kategorisasi berdasarkan tahap kematangan karir

No	Tahap	Kategori			
		Matang		Tidak matang	
		Jumlah	Percent	Jumlah	percent
1	Sementara	9	64.3	5	35.7
2	Peralihan	25	56.8	19	43.2
3	Uji coba	12	54.5	10	45.5
	Total	46	57.5	34	42.5
	Total keseluruhan	80			

pada tahap sementara tersebut diketahui bahwa siswa yang dikatakan matang karirnya sebanyak 9 siswa (64.3%) dari 14 siswa yang berada pada tahap kematangan karir berada pada tahap sementara, sedangkan siswa yang belum matang karirnya sebanyak 5 siswa (35.7%). Pada tahap peralihan siswa yang dikatakan matang karirnya sebanyak 25 siswa (56.8%) dari 44 siswa yang berada

pada tahap kematangan karir berada pada tahap peralihan, sedangkan siswa yang belum matang karirnya sebanyak 19 siswa (43.2%). Pada tahap uji coba tersebut diketahui bahwa siswa yang dikatakan matang karirnya sebanyak 12 siswa (54.5%) dari 22 siswa yang berada pada tahap kematangan karir berada pada tahap uji coba, sedangkan siswa yang belum matang karirnya sebanyak 10 siswa (45.5%). Tabel pengkategorian diatas merupakan total dari seluruh banyaknya subjek baik laki-laki dan perempuan.

Tabel 7

Kategorisasi berdasarkan aspek kematangan karir

No	Aspek		Kategori			
			Matang		Tidak matang	
			Jumlah	percent	Jumlah	Percent
1	Sikap	Putra	20	50.0	20	50.0
		Putri	22	55.0	18	45.0
		Total	42	52.5	38	47.5
2	Kompetensi	Putra	22	55.0	18	45.0
		Putri	22	55.0	18	45.0
		Total	44	55	36	45

Berdasarkan aspek sikap pada santri putra tersebut diketahui bahwa siswa yang dikatakan matang karirnya sebanyak 20 siswa (50%) dari 40 siswa santri putra, dan sebanyak 20 siswa (50%) yang belum matang. Sedangkan santri putri sebanyak 22 siswa (55%) dari 40 siswa, dan sebanyak 18 siswa (45.%) yang belum matang karirnya. berdasarkan aspek kompetensi pada santri putra yang dikatakan matang karirnya sebanyak 22 siswa (55%) dari 40 siswa, dan sebanyak 18 siswa (50%) yang belum matang. Sedangkan pada santri putri tersebut

diketahui bahwa siswa yang dikatakan matang karirnya sebanyak 22 siswa (55%) dari 40 siswa santri putri, dan sebanyak 20 siswa (50%) yang belum matang.

Pembahasan

Hasil penelitian mengatakan bahwa tidak ada perbedaan kematangan karir pada santri putra dan santri putri. Hal ini terlihat dari hasil nilai T(test) nilai t hitung pada tabel putra -1,523 dengan taraf signifikan 0,136 dan pada tabel putri nilai t hitung -402 dengan taraf signifikan 0,690, hal ini dapat diketahui bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 oleh karena itu Ho di terima dan H1 di tolak. Tidak adanya perbedaan kematangan karier ditinjau dari jenis kelamin mengindikasikan bahwa ada faktor lain yang turut berkontribusi pada tercapainya kematangan karier pada siswa. Winkel (2012) menyebutkan bahwa ada faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi kematangan karier, seperti karakteristik sekolah.

Secara umum kematangan pada santri putra dan santri putri yang berada pada kategori matang. Diketahui bahwa sebanyak 43 siswa (53.8%) yang dikatakan matang jumlah keseluruhan 80 siswa. kategori ini menunjukkan bahwa siswa mampu atau mengetahui kemampuannya didukung dengan informasi yang adekuat mengenai pekerjaan atau pilihan karirnya berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan. Siswa juga mulai mampu menilai dirinya terhadap kemampuan dan kecocokan dirinya terhadap pilihan-pilihan karir yang dipilih, sehingga siswa mulai mampu menetapkan tujuan dan merencanakan karirnya.

Crites (dalam aquila, 2012) mengemukakan bahwa kematangan karir terdapat dua aspek atau dimensi. Berdasarkan aspek sikap diketahui bahwa santri putri lebih matang dari pada santri putra dengan selisih 5% atau 3 siswa dari total 40 siswa. Sebanyak 23 siswa pada santri putri dikatakan matang dan 20 siswa pada santri putra. Berada dalam kategori matang, hal ini dapat dikatakan bahwa siswa terlibat dalam pemilihan karir, ia mulai berorientasi bagaimana dunia kerja dan pekerjaan, mandiri dalam membuat keputusan terhadap pilihan karirnya, mencari berbagai referensi terhadap pilihan karir yang dipilih dan mengkonsep beberapa faktor dalam pilihan karirnya. Sedangkan dalam aspek kompetensi, santri putra dan santri putri memiliki prosentase yang sama. Santri putra yang memiliki kategori matang sebanyak 22 siswa (55%) dan santri putri yang berada dalam kategori matang sebanyak 22 siswa (55%). artinya bahwa siswa mampu memberi penilaian terhadap diriya, ia mampu mengenali kemampuannya dalam suatu pekerjaan, siswa mampu menetapkan tujuan dari perjalanan karirnya sehingga siswa mampu merencanakan hal-hal yang dibutuhkan dan dipilih untuk karir yang akan di tekuni, siswa mulai mencari informasi karir yang dipilihnya serta mampu menyelesaikan masalah dari setiap perencanaan karirnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data perbedaan kematangan karir secara umum diperoleh bahwasanya tidak ada perbedaan kematangan karir yang signifikan pada santri salaf MA Mu'adalah Nurul Qodim di tinjau dari jenis kelamin yang artinya nilai H_1 ditolak dan H_0 diterima, terlihat dari nilai t hitung pada tabel putra -1,523 dengan taraf signifikan 0,136 dan pada tabel putri nilai t hitung -402 dengan taraf

signifikan 0,690, hal ini dapat diketahui bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 oleh karena itu H_0 di terima dan H_1 di tolak. Namun secara keseluruhan tingkat kematangan santri berada dalam kategori matang sebanyak 43 siswa (53.8%) dari jumlah keseluruhan 80 siswa berada dalam kategori matang. Sedangkan sebanyak 37 siswa (46.2%) berada dalam kategori tidak matang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Birol dan Kiralp (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan kematangan karir antara putra dan putri. Tidak adanya perbedaan kematangan karier ditinjau dari jenis kelamin mengindikasikan bahwa ada faktor lain yang turut berkontribusi pada tercapainya kematangan karier pada siswa. Salah satu kondisi yang mempunyai pengaruh dalam perkembangan karir adalah kesadaran masyarakat terhadap pola pendidikan yang akan mempersiapkan karir untuk para siswanya. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini keseluruhan siswa berada dalam kategori matang, namun tidak ada perbedaan kematangan karir antara laki-laki dan perempuan.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang peneliti memberikan, antara lain :

1. Bagi subyek penelitian

Agar siswa memiliki gambaran tentang pilihan karirnya, sebaiknya mulai mencari informasi, mengeksplor kemampuan bakat dan minatnya sampai pada menentukan atau merencanakan karirnya. Oleh karena itu berada di pondok pesantren bukan menjadi hambatan untuk menggali kemampuan dan mencari

informasi tentang suatu pekerjaan, sehingga tergambar pilihan-pilihan pekerjaan sesuai dengan kemampuannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menggambarkan bagaimana kematangan karir pada pondok pesantren terlebih pada bagaimana perbedaan kematangan karir pada siswa yang berada dalam pesantren salaf dan pesantren modern dengan melakukan pendekatan lain. Sehingga lebih tergambar tingkat kematangan karir pada santri di pondok pesantren.

3. Bagi pengelola pesantren

- a. Menyediakan informasi sebanyak-banyaknya bagi santri terkait dengan beberapa pilihan karir.
- b. Mengadakan konseling karir supaya siswa mampu mengenal dan mengembangkan potensi yang dimiliki.
- c. Mengadakan pelatihan terkait bakat dan minat santri.

Daftar Pustaka

- Alam Mahmood. (2013). *Study of Gender Difference in Career Maturity of Rural and Urban Students in India*. Journal. Department of Education & Training, Maulana Azad National Urdu University. Vol. 1(1), pp. 19-25, 5 December, 2013
- Alvarez, G. Manuel. (2008). Career Maturity: A Priority for Secondary Education. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*. ISSN. 1696-2095. No.16. Vol.6 (3) 2008, pp:749-772. Spain: Departement of Educational Research Methods and Diagnostics, University of Barcelona.
- Aquila. (2012). *Perbedaan Pengalaman Praktek Kerja Lapangan pada Siswa SMA-SMK dan Status Keputusan Karir Terhadap Kematangan Karir*. Tesis. Depok: Universitas Indonesia
- Birol, C. & Kiralp, Y. (2016). A comparative analysis of the career maturity level and career indecision of the first grade high school students. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 5 (2010) 2359–2365. doi:10.1016/j.sbspro.2010.07.464
- Partino. (2006), *Kematangan Karir Siswa SMA*. *Psikologika*. No. 21 tahun
- Pinasti, W. (2011). Pengaruh *Self-Efficacy*, *Locus of Control*, dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses melalui <http://repository.uinjkt.ac.id> tanggal 7 Juni 2013

- Prahesty, Ines D. (2013) *Perbedaan Kematangan Karir Siswa Ditinjau Dari Jenis Sekolah*. Psikologi, FIP, UNESA. Character. Vol. 02 No. 01
- Safitri, puji lestari, patricia (2009). *Peran Ocus Of Contol, Self Esteem, Self Efficacy Da Prestasi Belajar Terhadap Kematangan Karir. Jurnal Keterakatan Dan Kreativitas*. Vol 03 No 02
- Santrock W,J. (2007). *Remaja Edisi 11 jiid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Winkel, W.S., &Hastuti, S. (2006). *Bimbingan Karir di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.